

Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA

Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al Washliyah

Dalam Memajukan Pendidikan Islam
di Kabupaten Batubara 2007-2014

Laporan Penelitian:

**EKSISTENSI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH
(MDTA) AL WASHLIYAH DALAM MEMAJUKAN
PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN BATUBARA
TAHUN 2007–2014**

Peneliti

Ketua:

Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA

Anggota:

Dra. Hj. Rosnita, MA

Dr. Ja'far, MA



**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
2015**

ABSTRAK

Al Washliyah merupakan organisasi Islam terbesar ketiga setelah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Al Washliyah diketahui telah banyak memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, dakwah, amal sosial dan pemberdayaan ekonomi umat. Dalam bidang pendidikan Islam, Al Washliyah banyak mendirikan madrasah yang tersebar dari Aceh, Sumatera Utara, Jawa Barat, Bali dan Kalimantan Selatan. Diketahui bahwa Al Washliyah sejak lama mendirikan Madrasah Diniyah Takmiliah (MDTA) dengan memformulasikan kurikulumnya secara mandiri dan menjadikan kitab kuning sebagai unggulannya. Meskipun Kementerian Agama telah mengeluarkan kurikulum MDTA, tetapi Al Washliyah bersikukuh mempertahankan kurikulumnya yang telah diterapkan sejak lama, meskipun diketahui tidak ada perubahan dalam kurikulum MDTA-nya. Beranjak dari fakta tersebut, penelitian ini akan mengkaji eksistensi MDTA Al Washliyah dalam memajukan pendidikan Islam di Kabupaten Batu Bara sebagai wilayah yang memiliki MDTA Al Washliyah terbesar di Indonesia.

Masalah penelitian ini akan dibatasi pada bagaimanakah sejarah berdiri dan berkembangnya Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Batubara? Bagaimanakah keberadaan MDTA Al Jam'iyatul Washliyah dalam memajukan pendidikan Islam di Kabupaten Batubara? Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat proses penyelenggaraan MDTA yang dilaksanakan Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Batubara? Bagaimanakah sikap tokoh masyarakat terhadap eksistensi MDTA Al Washliyah di Kabupaten Batu Bara? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah berdiri dan berkembangnya organisasi Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Batubara; untuk mengetahui keberadaan MDTA Al Jam'iyatul Washliyah dalam memajukan pendidikan Islam di Kabupaten Batubara; untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses penyelenggaraan MDTA yang dilaksanakan Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Batubara; untuk mengetahui sikap tokoh masyarakat terhadap eksistensi MDTA yang dilaksanakan Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Batubara.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggabungkan antara penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian ini menemukan empat hal berikut. *Pertama*, secara historis bahwa Al Washliyah sudah berdiri di kawasan Batu Bara sejak tanggal 7 Maret 1937, ketika PB Al Washliyah mendirikan pimpinan cabang di Tanjung Tiram. Pasca-kemerdekaan, Al Washliyah memiliki sejumlah cabang/ranting di Batu Bara seperti cabang Pulau Mandi di Labuhan Ruku, cabang Labuhan Ruku di Labuhan Ruku, cabang Lima Puluh di Lima Puluh, cabang Tanjung Tiram di Lima Puluh, Ranting Rumah Sakit Lima Puluh di Lima Puluh, dan cabang Indrapura di Indrapura. Pendirian pengurus Al Washliyah dibarengi dengan pendirian madrasah-madrasah Al Washliyah. *Kedua*, diketahui bahwa terdapat 48 unit MDTA Al Washliyah. Secara rinci, 2 unit dikelola PC Al Washliyah Sei Balai, 5 unit dikelola PC Al Washliyah Talawi, 7 unit dikelola PC Al Washliyah Tanjung Tiram, 17 unit dikelola PC Al Washliyah Lima Puluh, 4 unit dikelola PC Al Washliyah Air Putih, 5 unit dikelola PC Al Washliyah Sei Suka, dan 6 unit dikelola PC Al Washliyah Medang Deras. Al Washliyah merupakan ormas Islam terbesar yang mengelola madrasah, terutama madrasah non-formal seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDTA). *Ketiga*, penyelenggaraan MDTA Al Washliyah turut menghadapi sejumlah tantangan penghambat, selain didukung oleh sejumlah faktor. Adapun faktor-faktor pendukung dimaksud dukungan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Batu Bara dalam memberikan dana insentif bagi guru-guru MDTA; adanya bantuan dari donator berupa barang seperti kursi, meja, papan tulis dan cat; adanya SPP dari murid; keikhlasan guru. Selain didukung oleh faktor-faktor tersebut, perkembangan dan kemajuan MDTA Al Washliyah dihambat oleh faktor-faktor seperti tidak adanya dukungan finansial dari Kemenag Kabupaten Batu Bara; kurangnya pembinaan dari PD/PC Al Washliyah di Kabupaten Batu Bara; minimnya komitmen sebagian orangtua murid; rendahnya kualitas dan kompetensi sebagian gurunya; kurang maksimalnya dukungan dari masyarakat Muslim di Kabupaten Batu Bara; adanya citra negatif dari orangtua murid mengenai ijazah MDTA. *Keempat*, ditemukan bahwa tokoh-tokoh masyarakat mendukung keberadaan MDTA Al Washliyah di Kabupaten Batu Bara, sebab menurut mereka bahwa madrasah tersebut berkontribusi dalam menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada anak-anak Muslim.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini secara tepat waktu. Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah memberikan teladan kepada umat manusia.

Penelitian ini berjudul “Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al Washliyah dalam Memajukan Pendidikan Islam di Kabupaten Batu Bara tahun 2007-2015.” Dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian ini, kami meraih banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan secara tepat waktu. Untuk itu, dalam kesempatan ini, sudah selayaknya kami merekamkan sebatas ucapan terima kasih kepada mereka. Ucapan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, terutama kepada Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd (Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara) yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih kepada Pimpinan Daerah (PD) Al Washliyah Kabupaten Batu Bara, terutama Bapak Ir. Kusmayadi selaku Ketua, dan Bapak Syahri Maulidin selaku Sekretaris Majelis Pendidikan PD Al Washliyah Kabupaten Batu Bara yang telah memberikan banyak bantuan informasi bagi penulisan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh kepala madrasah dan dewan guru MDTA Al Washliyah di Kabupaten Batu Bara yang

telah banyak berbagi informasi mengenai eksistensi MDTA Al Washliyah di Kabupaten Batu Bara. Berkat bantuan mereka, kami dapat melaksanakan penelitian ini dengan maksimal.

Meskipun banyak meraih bantuan, kami meyakini bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian ini, dan segala kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini tetap menjadi tanggungjawab kami. Tentu saja, kami mengharapkan tegur sapa dari para pembaca sekalian.

Medan, 5 September 2015

Peneliti,

Dja'far Siddik

Rosnita

Ja'far

DAFTAR ISI

Kata Pengantar_i

Abstrak_iii

Daftar Isi_v

BAB I PENDAHULUAN_1

- A. Latar Belakang Masalah_1
- B. Identifikasi Masalah_7
- C. Perumusan Masalah_7
- D. Tujuan Penelitian_8
- E. Manfaat Penelitian_8
- F. Metode Penelitian_9

BAB II LANDASAN TEORETIS DAN KAJIAN PUSTAKA_20

- A. Sejarah Al Jam'iyatul Washliyah_20
 - 1. Sejarah Al Washliyah_20
 - 2. Tokoh-tokoh Pendiri Al Washliyah_27
 - 3. Paham Keagamaan Al Washliyah_60
 - 4. Sistem Pendidikan Al Washliyah_70
 - 5. Eksistensi Al Washliyah sebagai Penyelenggara Pendidikan Islam_75
 - 6. Lembaga Pendidikan Islam Formal Al Washliyah_81
 - 7. Madrasah Diniyah Takmiliah (MDTA) Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Al Washliyah_106

B. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah_111

C. Kajian Pustaka_124

BAB III EKSISTENSI MDTA AL WASHLIYAH DI KABUPATEN BATU BARA_131

A. Temuan Umum_131

1. Profil Kabupaten Batu Bara_133

2. Profil Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Batu
Bara_137

3. Sejarah Al Washliyah di Kabupaten Batu Bara_159

B. Temuan Khusus_191

1. Eksistensi MDTA Al Washliyah_191

2. Faktor Pendukung dan Penghambat_237

3. Sikap Tokoh terhadap Eksistensi MDTA Al
Washliyah_242

BAB IV PENUTUP_248

A. Kesimpulan_248

B. Saran_251

Daftar Pustaka_253

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bercorak modern di Indonesia, tidak terlepas dari upaya yang dilakukan para ulama atau tokoh-tokoh Islam, baik yang dilakukan oleh perorangan, maupun oleh kelompok atau organisasi.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh perorangan para ulama, menurut Deliar Noer (1990: 38-113 dan 317-319), tersebutlah nama-nama seperti seperti Syaikh Thaher Jalaluddin, Syaikh Muhammad Djamil Djambek, Haji Rasul, Haji Abdullah Ahmad, Syaikh Ibrahim Musa, dan Zainuddin Labai El Yunusi. Sedangkan secara kelompok, muncul sejumlah organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persyarikatan Ulama, Persatuan Islam, Sarekat Islam, Jami'at al-Khair, al-Irsyad, dan Al Jam'iyatul Washliyah. Gerakan-gerakan pembaharuan ini banyak dipengaruhi ide-ide para pemikir Timur Tengah.

Organisasi Islam yang lahir dan berkembang di Sumatera Utara, menurut Steenbrink adalah Al Jam'iyatul Washliyah yang selalu disebut dengan nama Al Washliyah, yang dikenal sebagai salah satu ormas yang memiliki perhatian terhadap aspek pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan.

Sejak kelahirannya pada tanggal 9 Rajab 1349 H. bertepatan dengan tanggal 30 Nopember 1930 M. organisasi ini telah melakukan berbagai kegiatan di Sumatera Utara khususnya, dan di Indonesia pada umumnya. Komitmen Al Washliyah dalam pengembangan pendidikan memang cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari panduan normatif organisasi ini, misalnya dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Al Jam'iyatul Washliyah menyebutkan bahwa salah satu usaha Al Washliyah dalam mencapai tujuannya dalam, menegakkan ajaran Islam untuk terciptanya masyarakat yang beriman, bertakwa, cerdas, amanah, adil, makmur dan diridai Allah SWT., dilakukan dengan cara mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dalam semua jenis dan jenjang pendidikan, serta mengatur kesempurnaan pendidikan, pengajaran dan kebudayaan. Usaha lain adalah melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dengan cara memperbanyak *tabligh*, *tazkir*, *ta'lim*, penerangan dan penyuluhan di tengah-tengah umat (PB Al Washliyah: 2010: 6-7).

Dalam *Wijhah Al Washliyah* disebutkan bahwa Al Washliyah menilai, pendidikan dan pengajaran itu, merupakan unsur mutlak bagi tegak dan teguhnya Islam, dan merupakan hal yang wajib bagi pria dan wanita (Batubara dan Ja'far, [eds.], 2010: 42). Begitu pula adanya pengakuan bahwa “siapa yang memegang pendidikan masa kini, dialah pemimpin hari esok,” telah ditetapkan menjadi kepribadian anggota dan pengurus Al Washliyah (Lubis, 1994: 12) Dengan demikian, secara normatif, Al Washliyah memberikan perhatian sangat besar bagi pengembangan pendidikan Islam.

Tidak mengherankan jika sejak pertama berdiri pada tahun 1930, Al Washliyah telah giat mengembangkan pendidikan Islam ke

berbagai daerah di Indonesia, walau pun pada masa-masa awal lebih terkonsentrasi di daerah Sumatera Utara. Salah satu daerah yang menjadi sasaran pengembangan organisasi Al Washliyah adalah Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 1934 tokoh-tokoh masyarakat setempat telah mendirikan Maktab Al Washliyah di Kampung Panjang Kecamatan Talawi Batubara yang secara intensif mengajarkan ilmu-ilmu keislaman dalam bentuk pengajian. Barulah pada tahun 1956 Al Washliyah mendirikan lembaga pendidikan dalam bentuk madrasah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Masjid Lama Kecamatan Tanjung Tiram, yang pada masa itu masih tergabung ke dalam wilayah Kabupaten Asahan.

Berdirinya madrasah Al-Washliyah pertama di Tanjung Tiram tahun 1956 menjadi salah satu faktor yang menjadi mendorong berkembangnya madrasah pada tahun-tahun berikutnya di Batubara. Hal ini ditandai dengan berdirinya Madrasah-madrasah Al Washliyah di Bagan Dalam, Tanjung Putus, Indrapura, Perupuk, Petatal, Simpang Gambus serta Pendidikan Guru Agama (PGA) di Simpang Dolok. Puncaknya adalah pada pertengahan tahun 60-an Madrasah Al Washliyah telah berkembang ke berbagai daerah di Batubara.

Jika dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah PP. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, maka Madrasah Ibtidaiyah yang disebut oleh Al Washliyah di atas, kebanyakannya dapat dikategorikan sebagai Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliah yang disingkat MDAT.

Sebelum lahirnya UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, MDAT dikenal sebagai madrasah diniyah atau kadang-kadang disebut sebagai madrasah Ibtidaiyah dengan kekhususannya untuk melengkapi dan menambah Pendidikan Agama bagi anak-anak yang bersekolah di Sekolah Dasar ataupun Sekolah Menengah pada pagi hingga siang hari. Pada sore harinya mereka mengikuti pendidikan agama di MDAT.

Kelahiran MDAT di berbagai daerah termasuk di Kabupaten Batubara dilatarbelakangi oleh keresahan sebahagian orang tua siswa, yang merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai untuk mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan. Atas dasar itu kebutuhan masyarakat akan jenis lembaga seperti MDAT masih tetap eksis di tengah-tengah masyarakat.

Dengan demikian MDAT merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya.

Keberadaan lembaga ini dengan berbagai kondisi dan eksistensinya masih tumbuh subur di Kabupaten Batubara sampai sekarang ini. Paling tidak sampai bulan November 2012 berdasarkan data yang diperoleh dari Kabid Pekapontren Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, terdapat 97 unit MDTA di Kabupaten Batubara. Dari jumlah tersebut, 42 unit di antaranya berada dalam naungan organisasi Al Washliyah.

Seiring dengan pemekaran Kabupaten Asahan berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Batubara di Provinsi Sumatera Utara, maka tujuh kecamatan di Kabupaten Asahan yang terdiri atas Kecamatan: Air Putih, Limapuluh, Medang Deras, Sei Balai, Sei Suka, Talawi, dan Tanjung Tiram dipindahkan menjadi wilayah kabupaten Batubara yang otonom. Dengan demikian sejak tahun 2007 Batubara menjadi sebuah kabupaten yang otonom, dan Lima Puluh menjadi ibukota kabupaten.

Meskipun Batubara sejak tahun 2007 sudah berdiri sendiri sebagai kabupaten yang otonom dan terpisah dari Kabupaten Asahan; organisasi Al Washliyah tetap eksis dalam mengelola pendidikan Islam. Bahkan seperti diharapkan oleh Ismail Effendi, Ketua Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah dan sekaligus tokoh pendidikan di Kabupaten Batubara dan pernah sebagai seorang Kepala Madrasah Al Washliyah di daerah ini, dalam pidatonya pada peringatan hari ulang tahun Al Washliyah ke 83 tanggal 30 Nopember 2013 di Medan, mengemukakan sebagai berikut:

Di usia yang ke 83, Al Washliyah seharusnya kita sudah semakin matang dalam berbuat dan bertindak, sebagai organisasi warisan para Syuhada ulama-ulama ini, kita sebagai pemegang amanah dan penerus perjuangan untuk kepentingan umat harus berbenah diri menatap masa depan yang lebih cemerlang.

Hari ini tanggung jawab itu ada di pundak kita semua. Peran serta kita semua haruslah dapat diwujudkan dalam kinerja kita sebagai pemegang amanah, penerus, dan pejuang organisasi Al

Washliyah yang kita Organisasi Al Washliyah yang bergerak dalam bidang Pendidikan, harus mampu melahirkan kader-kader Al Washliyah yang militan, untuk itu Majelis Pendidikan Pengurus Al Jam'iyatul Washliyah berupaya semaksimal mungkin melakukan pembenahan-pembenahan dalam peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat jelas bahwa Al Washliyah akan tetap mempertahankan eksistensi lembaga-lembaga pendidikan yang dikelolanya di berbagai daerah termasuk di Kabupaten Batubara. Bahkan lebih jauh akan meningkatkan kualitas pendidikannya menjadi lebih modern sesuai dengan perkembangan zaman.

Sekalipun begitu tidak berarti bahwa MDTA yang dikelola oleh Al Washliyah di Kabupaten Batubara tidak mendapat hambatan dan tantangan, baik internal maupun eksternal. Dalam konteks inilah Al Washliyah akan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai organisasi yang kuat, termasuk konsistenitas dalam memajukan MDTA yang telah dirintis oleh para pendahulunya sejak masa awal berdirinya.

Atas dasar itulah, penelitian ini akan melakukan studi sejarah mengenai **“Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al Washliyah dalam Memajukan Pendidikan Islam di Kabupaten Batubara Tahun 2007 – 2014”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya MDTA Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Batubara.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses penyelenggaraan MDTA yang dilaksanakan Al Jam'iyatul Washliyah di Kecamatan Kabupaten Batubara.
3. Eksistensi MDTA Al Jam'iyatul Washliyah dalam memajukan pendidikan Islam di Kabupaten Batubara tahun 2007-2014.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Bagaimanakah sejarah berdiri dan berkembangnya Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Batubara?
2. Bagaimanakah keberadaan MDTA Al Jam'iyatul Washliyah dalam memajukan pendidikan Islam di Kabupaten Batubara?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat proses penyelenggaraan MDTA yang dilaksanakan Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Batubara?
4. Bagaimanakah sikap tokoh masyarakat terhadap eksistensi MDTA Al Washliyah di Kabupaten Batu Bara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah berdiri dan berkembangnya organisasi Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Batubara.
2. Untuk mengetahui keberadaan MDTA Al Jam'iyatul Washliyah dalam memajukan pendidikan Islam di Kabupaten Batubara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses penyelenggaraan MDTA yang dilaksanakan Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Batubara.
4. Untuk mengetahui sikap tokoh masyarakat terhadap eksistensi MDTA yang dilaksanakan Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Batubara.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khazanah intelektual dalam bidang sejarah pendidikan. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan manfaat baik bagi organisasi Al Jami'yatul Washliyah, pemerintah, warga masyarakat Kabupaten Batubara, maupun bagi para akademisi, yang dapat diperinci sebagai berikut:

1. Bagi segenap penyelenggara pendidikan Islam dalam wadah organisasi Al Washliyah di Kabupaten Batubara dapat menjadikan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajarannya, sebab, dengan melihat sejarah perkembangan MDTA yang dikelolanya dalam masa masa 2007 – 2014,

memungkinkan untuk melakukan evaluasi guna meningkatkan eksistensinya pada tahun-tahun selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah, kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi tentang keberadaan organisasi Al Washliyah dalam menyelenggarakan pendidikan, yang kemudian kiranya berkenan memberikan perhatian bagi kemajuan pendidikan di Kabupaten Batubara agar lebih berkontribusi secara positif bagi pembangunan pendidikan Islam di Kabupaten Batubara.
3. Bagi masyarakat kabupaten Batubara diharapkan menjadi lebih menyadari arti penting dari keberadaan MDTA Al Washliyah di kabupaten Batubara, sehingga dapat saling meningkatkan kerjasama secara timbal balik antara keduanya dalam upaya memajukan warga masyarakat dalam bidang pendidikan.
4. Bagi para akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan awal untuk dikembangkan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah gabungan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Dikatakan sebagai penelitian lapangan karena penelitiannya dilaksanakan untuk mempelajari Eksistensi Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliah Al Jami'yatul Washliyah di Kabupaten Batubara dalam rentang waktu antara tahun 2007–2014

Adanya rentang waktu yang demikian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah yang dalam banyak aspek menggunakan studi dokumen sebagai salah satu sumber datanya, menyebabkan penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan demikian maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian sejarah (*historis research*) yang terkelompok sebagai penelitian kualitatif.

Sebagai penelitian yang terkelompok ke dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Miles (1992 :15) maka cara memperoleh data lebih mengutamakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Artinya, seluruh data yang dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai eksistensi Al Jami'yatul Washliyah dalam bidang Pendidikan Islam di Kabupaten Batu Bara Kabupaten Batubara Tahun 2007 – 2014, dilakukan oleh peneliti sendiri dengan teknik-teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dan dilaporkan dalam rangkaian kata-kata, dan bukan rangkaian angka-angka yang bersifat statistik.

Dalam kaitannya dengan penelitian sejarah, maka penelitian yang dilakukan adalah menelusuri peristiwa yang terikat dengan pada penalaran standar fakta kebenaran sehingga dapat mengungkap secara objektif serta dapat mencocokkan antara pemahaman sejarawan dengan fakta yang sesungguhnya (Kuntowijoyo, 2005: 6). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan menelusuri kilas sejarah yang dilalui Al Jami'yatul Washliyah pada tahun 2007 – 2014 dalam mengelola pendidikan Islam di Kabupaten Batu Bara Kabupaten Batubara.

2. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah informan terpilih dari sejumlah orang-orang yang diperkirakan dapat memberikan secara langsung atas data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itulah secara *purposive* dipilih sejumlah informan yang terlibat secara langsung atau pun tidak langsung di dalam organisasi Al Washliyah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di Kabupaten Batu Bara sekurang-kurangnya mulai tahun 2007, yaitu sejak Kabupaten Batubara menjadi Kabupaten yang terpisah dari Kabupaten Asahan.

Subyek penelitian tersebut terdiri atas tokoh-tokoh atau pimpinan organisasi Al Washliyah di Kabupaten Batu Bara , pimpinan atau Kepala Madrasah/Sekolah Al Washliyah di Kabupaten itu dan tokoh-tokoh masyarakat/pemerintah yang memiliki keterlibatan atau memiliki pengetahuan dan pengalaman terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam di Kabupaten Bara.

Sedangkan sumber data penelitian, merupakan klasifikasi subjek penelitian untuk mendapatkan signifikansi data yang diperoleh pada lokasi penelitian. Sumber data ini diklasifikasi ke dalam dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian sejarah, adalah cerita atau penuturan lisan, dokumen atau catatan yang ditulis oleh saksi mata yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung pada suatu peristiwa (West, 1982: 391). Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian adalah penuturan lisan yang dikemukakan oleh informan

penelitian. Termasuk pula sebagai data primer dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen tertulis, seperti surat-surat dalam berbagai jenisnya, pengumuman dan iklan. Tak terkecuali akan digunakan sumber-sumber tidak tertulis seperti foto-foto, bangunan yang memberikan informasi mengenai organisasi Al Washliyah dalam mengelola pendidikan di Kabupaten Batu Bara akan dijadikan sebagai sumber primer. Lebih-lebih karena foto-foto atau bangunan atau gambar-gambar bangunan menurut Abdurrahman (1999: 36) merupakan sumber sejarah yang dapat memberi gambaran keadaan pada zamannya.

Sedangkan data sekunder, adalah sumber data kedua atau data pendukung untuk menjawab permasalahan penelitian, berupa hasil penelitian, hasil liputan pers dan lain-lain yang berisikan laporan atau liputan tentang Al Washliyah di Kabupaten Batu Bara.

Untuk memastikan keabsahan dan otentisitas sebuah dokumen akan dilakukan kritik ekstren dan intern. Kritik ekstern yang dimaksudkan adalah mempertanyakan dengan menguji apakah sumber dokumen itu benar-benar otentik atau tidak. Sedangkan kritik intern adalah untuk menguji apakah sumber dokumen yang digunakan terpercaya (kredibel) atau tidak.

Menurut Kuntowijoyo (1995: 99), bahwa kritik ekstern yang berkaitan dengan masalah otentisitas itu mencoba mengkaji suatu dokumen untuk membuktikan keaslian sumbernya, yaitu dengan meneliti bagaimana kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan semua penampilan luarnya, untuk mengetahui otentisitasnya. Apabila masalah

otentisitas telah diverifikasi, selanjutnya akan dilakukan uji kredibilitas sebagai kritik intern, apakah dokumen tersebut dapat dipercaya? Kritik ekstern ini dilakukan dengan cara melakukan komparasi mengenai informasi yang tertuang di dalam dokumen tersebut dengan data lain yang memiliki kesamaan waktu dan tempat peristiwa.

Keberhasilan dalam mengumpulkan data dari sumber data serta upaya untuk memverifikasinya dalam setiap penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian. Khusus dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri yang disebut oleh Sugiono (2005: 251) sebagai *human instrument*, yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data dengan diskriptif analisis kualitatif, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Oleh karena itulah seperti sudah disebutkan di atas, instrumen penelitian pada penelitian ini, tidak lain adalah peneliti sendiri.

Instrumen lain yang bisa dipergunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian adalah dengan mempergunakan sperangkat alat seperti, tape recorder atau alat perekam suara lainnya, camera, alat tulis, dan peralatan lain yang dapat membantu peneliti dalam menyimpan dan mengabadikan data dan informasi yang diperoleh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disebutkan beberapa kali di atas, bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini pada umumnya

menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara dan studi dokumen, yang dapat diperinci seperti di bawah ini.

1. Observasi

Observasi menurut Bungin (2008: 115) adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu panca indera yang lain. Beberapa hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah proses penyelenggaraan pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Al Washliyah di Kabupaten Batu Bara yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimilikinya.

Observasi itu dilakukan dengan cara observasi yang tidak partisipatif (*Observation non-Participant*) guna mendapatkan data secara langsung dari informan ketika penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara yaitu peneliti sendiri dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab. Tanya jawab ini akan dilakukan kepada orang-orang yang kompeten yang termasuk subjek penelitian ini seperti pimpinan organisasi Al Washliyah, Kepala

Sekolah/Madrasah dan tokoh-tokoh masyarakat yang dipandang mampu memberikan informasi terhadap penelitian ini. Teknik wawancara dilakukan dengan cara tidak terstruktur.

Penentuan sumber data orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dan alasan khusus untuk memilih dengan berbagai pertimbangan pada lokasi penelitian. Setidaknya dalam memilih informan yang akan diwawancarai dipilih melalui beberapa pertimbangan yaitu: (1) mengetahui atau menguasai dengan baik objek kajian penelitian, (2) terlibat langsung dengan objek yang diteliti, (3) dapat dengan mudah dijumpai atau ditemui.

3. Studi Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti berupa data organisasi Al Washliyah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di Kabupaten Batu Bara.

Kedudukan studi dokumen dalam penelitian sama seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005: 83), yaitu sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Bahkan kredibilitas hasil penelitian ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian yang digunakan, sebagaimana pernah diungkapkan oleh Bogdan, seperti dikutip oleh Sugiyono (2005: 84), “in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any

first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs”.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan secara serempak atau bergantian antara observasi, wawancara dan studi dokumen, yang ketiga-tiganya akan saling melengkapi dalam memberikan informasi mengenai eksistensi organisasi Al Jami'yatul Washliyah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di Kabupaten Batu Bara tahun 2007 – 2014.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis yang dikemukakan Miles dan Huberman (2005: 92) yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hirarki analisisnya diawali dengan reduksi data, kategorisasi, sintesisasi data, dan diakhiri dengan penyusunan hipotesis untuk menarik kesimpulan, sebagai historiografi.

Menurut Helius Sjamsuddin (2007: 155-156) bahwa dalam menuliskan historiografi ada tiga langkah yang seyogianya dilakukan oleh seorang peneliti yaitu: (1) penafsiran dan pengelompokan sejumlah fakta dalam berbagai hubungan yang ditemukan diobjek penelitian, (2) formulasi dan presentasi hasil-hasilnya, (3) operasi-operasi sintesis (*operations synthetiques; synthetic operations*) yang menuntun kritik dokumen-dokumen kepada penulisan teks sejarah atau hasil penelitian nantinya.

Dalam tahap yang ketiga ini dilakukan beberapa tahap dari interpretasi sejarah, eksplanasi sejarah sampai presentasi atau pemaparan sejarah yang sesungguhnya dan sistematis, ketiga kegiatan di atas tidak terpisah melainkan dilakukan secara bersamaan untuk kebutuhan analisis sejarah (Helius Sjamsuddin, 2007: 155-156)

Lebih rinci lagi, Kuntowijoyo (2005: 6) mengemukakan bahwa sebuah penelitian sejarah dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi dalam artian kritik sejarah, keabsahan sumber, (4) interpretasi: analisis dan sintesis, dan (5) penulisan sejarah. Berdasarkan petunjuk tersebut maka tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap pertama adalah heuristik yaitu pengumpulan sumber yang sesuai dan mendukung objek yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber tertulis, seperti buku, majalah, artikel, laporan penelitian dan karya tulis lainnya yang pernah ditulis sebelumnya dan berkaitan dengan Eksistensi Al Jami'yatul Washliyah dalam bidang Pendidikan Islam di Kabupaten Batu Bara Tahun 2007 – 2014. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengungkap keberadaan organisasi Al Jami'yatul Washliyah dalam bidang Pendidikan Islam di Kabupaten Batu Bara . Sedangkan wawancara dilakukan terhadap informan-informan yang terkait dengan penelitian, seperti wawancara dengan pemimpin atau pernah memimpin organisasi Al Jami'yatul

Washliyah dalam menyelenggarakan Pendidikan Islam di Kabupaten Batu Bara , termasuk tokoh-tokoh masyarakat di daerah tersebut.

Tahapan kedua yang dilakukan adalah kritik. Dalam tahapan ini, kritik dilakukan terhadap sumber yang telah terkumpul pada kegiatan heuristik kemudian di saring dan diseleksi. Data yang terkumpul tersebut baik merupakan data hasil wawancara maupun hasil studi dokumen, termasuk data tulisan/pustaka akan disaring dan diseleksi guna mengetahui keontitanan dan kesahihannya. Kritik sumber ini terbagi dua, yakni kritik ekstren meliputi berbagai sumber yang telah dikumpulkan baik berupa dokumen atau sumber pustaka dimana aspek fisiknya diuji dengan memperhatikan aspek dominan yang mempengaruhi kondisi dokumen itu sehingga dapat dijadikan sebagai sumber yang otentik. Selanjutnya kritik intern adalah berupa pengujian atas keaslian isi data yang diperoleh, untuk memastikan apakah data tersebut dapat dipercaya berdasarkan komposisi dan legalitas data.

Tahapan ketiga adalah melakukan interpretasi. Seluruh data yang diperoleh dianalisis sehingga melahirkan satu analisis baru yang sifatnya lebih objektif dan ilmiah dari objek yang diteliti. Oleh karena objek kajiannya bersifat menyejarah, dan minimnya data dan fakta yang dapat dihimpun, menyebabkan interpretasi menjadi sangat vital yang membutuhkan keakuratan serta analisis yang tajam agar fakta sejarah yang objektif mengenai eksistensi Al Jami'yatul Washliyah dalam mengelola MDA di Kabupaten Batu Bara , dapat ditampilkan.

Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu melakukan penulisan sejarah, sebagai laporan hasil penelitian. Pada tahap ini, studi ini

berusaha untuk memahami sejarah sebagaimana yang dipaparkankan, sehingga mampu disajikan dengan jelas mengenai eksistensi Al Jami'yatul Washliyah dalam bidang Pendidikan Islam di Kabupaten Batu Bara tahun 2007 – 2014.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian penelitian yang dilakukan terpusat pada daerah atau wilayah Kabupaten Batu Bara saja. Meskipun demikian sebagai penelitian sejarah, tidak dapat dihindari untuk memperkenalkan atau setidaknya menyebutkan daerah-daerah lainnya yang berdekatan dengan Kabupaten Batubara. Apalagi Kabupaten Batubara merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Asahan, dan mengingat pula kehadiran organisasi Al Washliyah di daerah ini tidak lahir secara tiba-tiba., melainkan melalui proses perjalanan atau peristiwa sejarah yang menghantarkan organisasi Al Washliyah menjadi eksis dan berkembang di Kabupaten Batu Bara dalam mengelola lembaga-lembaga pendidikan Islam.[]

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan terdahulu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Al Washliyah sudah berdiri di kawasan Batu Bara sejak tanggal 7 Maret 1937, ketika PB Al Washliyah mendirikan pimpinan cabang di Tanjung Tiram. Sampai tahun 1951, Al Washliyah memiliki sejumlah cabang/ranting di Batu Bara seperti cabang Pulau Mandi di Labuhan Ruku, cabang Labuhan Ruku di Labuhan Ruku, cabang Lima Puluh di Lima Puluh, cabang Tanjung Tiram di Lima Puluh, Ranting Rumah Sakit Lima Puluh di Lima Puluh, dan cabang Indrapura di Indrapura. Pada tahun 1951, Al Washliyah sudah memiliki 2 Madrasah Tajhiziyah yang terletak di Tanah Gambus dan Rumah Sakit Lima Puluh (Lima Puluh) dan 3 Madrasah Ibtidaiyah di Tanah Gambus, Rumah Sakit Lima Puluh dan Tanjung Tiram. Pendirian pengurus Al Washliyah dibarengi dengan pendirian madrasah-madrasah Al Washliyah.
2. Mengenai keberadaan MDTA di Kabupaten Batu Bara, diketahui bahwa pada tahun 2012 sudah terdapat 97 unit MDTA yang tersebar di berbagai kecamatan. Pada tahun 2015, di Kabupaten Batubara terdapat 122 unit MDTA. Jadi, ada pertambahan jumlah MDTA dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Menurut data Majelis

Pendidikan Al Washliyah Kabupaten Batu Bara, terdapat 48 unit MDTA Al Washliyah. Secara rinci, 2 unit dikelola PC Al Washliyah Sei Balai, 5 unit dikelola PC Al Washliyah Talawi, 7 unit dikelola PC Al Washliyah Tanjung Tiram, 17 unit dikelola PC Al Washliyah Lima Puluh, 4 unit dikelola PC Al Washliyah Air Putih, 5 unit dikelola PC Al Washliyah Sei Suka, dan 6 unit dikelola PC Al Washliyah Medang Deras.

3. Ditemukan bahwa ada sejumlah faktor pendukung dan penghambat eksistensi MDTA Al Washliyah. Adapun faktor-faktor pendukung dimaksud adalah 1) Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Batu Bara memberikan dana insentif bagi guru-guru MDTA, termasuk MDTA Al Washliyah; 2) Sejumlah MDTA Al Washliyah pernah mendapatkan bantuan dari donator berupa barang seperti kursi, meja, papan tulis dan cat; 3) adanya SPP dari murid yang menjadi salah satu tulang punggung bagi eksistensi MDTA Al Washliyah; 4) Keikhlasan guru untuk mengajar di MDTA Al Washliyah dengan gaji kecil menjadi faktor lain yang mendukung daya tahan bagi keberadaan MDTA Al Washliyah. Selain didukung oleh faktor-faktor tersebut, perkembangan dan kemajuan MDTA Al Washliyah dihambat oleh faktor-faktor berikut: 1) Akibat ketiadaan DIPA, Kemenag Kabupaten Batu Bara tidak optimal memberikan pembinaan terhadap MDTA yang ada di seluruh kabupaten, termasuk MDTA Al Washliyah; 2) Menurut keterangan sejumlah kepala madrasah, PD Al Washliyah dan PC Al Washliyah di Kabupaten Batu Bara tidak pernah melakukan pembinaan terhadap eksistensi MDTA Al Washliyah. PD dan PC Al Washliyah menyerahkan pengelolaan pendidikan

dan pembelajara kepada pihak madrasah; 3) Komitmen sebagian orangtua murid dalam rangka memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka melalui MDTA Al Washliyah dinilai masih rendah; 4) Usaha memajukan dan meningkatkan kualitas MDTA Al Washliyah juga dihambat oleh kualitas dan kompetensi guru-gurunya; 5) Masyarakat Muslim di Kabupaten Batu Bara kurang maksimal dalam memberikan dukungan moril dan materil terhadap eksistensi MDTA Al Washliyah; 6) Orangtua menilai bahwa ijazah MDTA Al Washliyah tidak memiliki manfaat dan kegunaan pragmatis bagi anak-anaknya. Apalagi madrasah menerapkan kurikulum Al Washliyah yang berbeda dari kurikulum Kemenag.

4. Ditemukan bahwa tokoh-tokoh masyarakat mendukung keberadaan MDTA Al Washliyah di Kabupaten Batu Bara. Menurut mereka, MDTA merupakan lembaga pendidikan Islam yang menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada anak-anak Muslim, sehingga mereka dapat mengenal akidah, ibadah, dan akhlak dalam Islam. Anak-anak Muslim dapat mengetahui dan mempraktikkan dasar-dasar ibadah berdasarkan pembelajaran yang mereka raih dari MDTA. Selain itu, MDTA Al Washliyah telah menjadi, dan terus diharapkan sebagai lembaga penghasil calon-calon ulama masa depan. Diakui bahwa ulama-ulama Batu Bara masa kini mendapatkan dasar-dasar agama dari MDTA. Dengan demikian, tokoh-tokoh masyarakat menilai bahwa eksistensi MDTA Al Washliyah telah memberikan kontribusi bagi kelestarian Islam di Kabupaten Batu Bara.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian, dapat diajukan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah dan pemerintah daerah diharapkan untuk terus meningkatkan perhatian dan bantuan terhadap eksistensi MDTA Al Washliyah, terutama peningkatan kesejahteraan guru serta sarana prasarana MDTA. Diketahui bahwa honor guru MDTA Al Washliyah masih jauh berada di bawah UMR Sumatera Utara.
2. Kepada Kementerian Agama RI / Kementerian Agama Kabupaten Batu Bara, diharapkan memberikan alokasi dana khusus bagi seluruh MDTA demi peningkatan kualitas dan kuantitas MDTA terutama MDTA Al Washliyah di Kabupaten Batu Bara yang memang sangat berkontribusi bagi pengajaran keagamaan anak-anak masyarakat Muslim, ditambah oleh kenyataan bahwa jumlah sekolah lebih banyak ketimbang jumlah madrasah, yang akhirnya membuat kebutuhan anak dalam pemenuhan pendidikan agama menjadi sangat tinggi dan diperlukan. Kemenag perlu mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan mutu dan kompetensi guru-guru MDTA.
3. Kepada PB Al Washliyah, PW Al Washliyah Sumatera Utara, PD Al Washliyah Kabupaten Batu Bara, dan PC Al Washliyah se-Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, diharapkan memberikan perhatian dan bantuan kepada MDTA Al Washliyah. Bantuan dimaksud berupa moril sampai materil. Diharapkan pimpinan Al Washliyah dalam berbagai tingkatan segera mengeluarkan kebijakan organisasi terkait peningkatan kesejahteraan guru, serta

pemajuan kualitas dan kuantitas seluruh MDTA Al Washliyah. Kompetensi guru harus ditingkatkan dengan mengadakan berbagai pelatihan, murid-murid terbaik harus diberikan beasiswa studi, dan sarana prasarana MDTA Al Washliyah harus terus diperhatikan dan ditingkatkan. Budaya kitab kuning dan tradisi Arab-Melayu harus terus dikembangkan secara maksimal.

4. Kepada pihak MDTA Al Washliyah, kiranya diharapkan dapat memulai dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak terutama dari kalangan donator, untuk dapat memajukan kualitas madrasahnyanya. Ditemukan bahwa banyak madrasah meraih bantuan dari berbagai pihak karena pimpinan madrasahnyanya berhasil membangun kerjasama dengan berbagai instansi terkait.
5. Kepada orangtua murid, diharapkan memberikan partisipasi aktif terhadap eksistensi MDTA Al Washliyah. Harus diyakini bahwa anak-anak Muslim sangat membutuhkan pendidikan agama dalam menghadapi era globalisasi, dan pendidikan agama tersebut dapat diperoleh melalui MDTA. Sebab itulah, seluruh orangtua yang anaknya sekolah di SD pada pagi hari, kiranya juga memasukkan anaknya ke “sekolah Arab.”

DAFTAR BACAAN

- Ahmad Hamim Azizy. *Al Jam'iyatul Washliyah dalam Kancah Politik Indonesia*. Banda Aceh: PeNA, 2006.
- Ahmad Zuhri. *Syekh al-Qurra' Azra'i 'Abd al-Rauf: Pemikiran dan Peranannya dalam Mengembangkan Ilmu-ilmu Alquran*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2008.
- Ansari. "The Concept of Mission in Christianity and Islam: The Role of HKBP and Al Washliyah Spread the Mission in North Sumatra 1930-1965," dalam Faisar Ananda & Sugianto (ed.), *An Anthology of Islamic Studies*. Medan: IAIN Press, 2004.
- Arifinsyah. "Pemikiran Muhammad Arsyad Thalib Lubis Tentang Pluralisme Agama." Tesis: PPS IAIN-SU, 1999.
- Arifinsyah. "Visi Pluralisme M. Arsyad Thalib Lubis," dalam Syaiful Akhyar Lubis (ed.). *Peran Moderasi Al Washliyah*. Medan: UNIVA Press, 2008.
- Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Bahrum Djamil. *Al Washliyah Buah Hati Umat Islam dan Keputusan Muktamar Al Washliyah ke XV Pekan Baru, Riau*. Medan: Wajah Islam, 1985.

- Bahrum Djamil. *Al Washliyah Buah Hati Umat Islam Indonesia Kini Sudah Berusia 46 Tahun*. Medan: Majelis Tabligh dan Tazkir, 1976.
- Burhanuddin Al-Butary. *Ruh Pengembangan Al Washliyah*. Kisaran: Bunafitas, 2006.
- Chalidjah Hasanuddin. *Al Jam'iyatul Washliyah 1930-1942: Api dalam Sekam di Sumatera Timur*. Bandung: Pustaka, 1988.
- Deliar Noor. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah. *Kumpulan Makalah dan Putusan-Putusan Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah dalam Sidang Nasional Dewan Fatwa Al Washliyah*. Banda Aceh: Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah, 2010.
- Dja'far Siddik dan Rosnita. "Gerakan Pendidikan Al Washliyah di Sumatera Utara," dalam *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 18, Nomor 1, Juni 2014.
- Dja'far Siddik, Rosnita dan Ja'far. "Lembaga-lembaga Pendidikan Al Washliyah: Tipologi, Eksistensi dan Problematika." Medan: Pusat Penelitian IAIN Sumatera Utara, 2012.
- Dja'far Siddik, Rosnita dan Ja'far. "Eksistensi MDTA Al Washliyah dalam Memajukan Pendidikan Islam di Kabupaten Batu Bara 2007-2014." Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

- Hasbi Jasin. *Sekilas Catatan Muktamar Penuh Kasih Sayang Menghasilkan Demokrasi Yang Utuh*. Jakarta: Pengurus Besar Al Washliyah, 1997.
- Institut Agama Islam Negeri Al Jamiah Sumatera Utara. *Sejarah Ulama-ulama Terkemuka di Sumatera Utara*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 1975.
- Ismed Batubara dan Ja'far (ed.). *Bunga Rampai Al Jam'iyatul Washliyah*. Banda Aceh: Al Washliyah University Press, 2010.
- Ja'far (ed.). *Al Jam'iyatul Washliyah: Potret Histori, Edukasi dan Filosofi*. Medan: Perdana Publishing-CAS, 2012.
- Ja'far dan Ahmad Mushlih (ed.). *Potret HIMMAH: Menyibak Sejarah, Gerakan, dan Identitas*. Banda Aceh: PeNA, 2007.
- Ja'far. *Al Jam'iyatul Washliyah: Cita-cita Keislaman dan Keindonesiaan*. Banda Aceh: PeNA, 2014.
- Ja'far. *Mengenal Pendiri Al Jam'iyatul Washliyah*. Banda Aceh: PeNA, 2015.
- M.C. Ricklefs. *A History of Modern Indonesia since 1200*. California: Stanford University Press, 2001.
- Mahmud Yunus. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1993.
- Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan PB Al Washliyah. "Pola Pembangunan Al Jam'iyatul Washliyah dalam Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan." Makalah pada Muktamar Al Washliyah ke-XIV di Medan.

Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara. *Fatwa & Hukum tentang Jema'ah Ahmadiyah Qadiyany*. Medan: Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara, t.t.

Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara. *Sejarah Ulama-ulama Terkemuka di Sumatera Utara*. Medan: Majelis Ulama Indonesia, 1983.

Muaz Tanjung. "Pendidikan Islam di Medan pada Awal Abad ke-20: Studi Historis tentang Maktab Islamiyah Tapanuli (1918-1942)." Medan: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2004.

Muaz Tanjung. *Maktab Islamiyah Tapanuli 1918-1942: Menelusuri Sejarah Pendidikan Islam Awal Abad ke-20 di Medan*. Medan: IAIN Press, 2012.

Muchtar Effendy. *Pemikiran H. M. Arsyad Thalib Lubis tentang Agama-agama*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 1999.

Muhammad Hasballah Thaib (ed.). *In Memoriam Bersama Alm. H. Zainal Arifin Abbas*. Medan: Perdana Publishing, 2011.

Muhammad Hasballah Thaib (ed.). *Syaikh Muhammad Arsyad Thalib Lubis: Pemikiran & Karya Monumental*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Muhammad Hasballah Thaib dan Zamakhsyari Hasballah (ed.). *Bersama Almarhum Prof. Drs. H. Nukman Sulaiman*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Muhammad Hasballah Thaib dan Zamakhsyari Hasballah (ed.). *In Memorium Bersama H. Bahrum Djamil, SH*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2014.

- Muhammad Hasballah Thaib dan Zamakhsyari Hasballah (ed.). *Mengenal Almarhum al-Fadhil H. Adnan Lubis: Kader Ulama Nadwatul Ulama*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Muhammad Hasballah Thaib. *Al Fadhil H. Adnan Lubis dan Peranannya dalam Bidang Dakwah Islam*. Medan: UNIVA Medan, 1996.
- Muhammad Hasballah Thaib. *Manusia dalam Pandangan H. M. Arsyad Thalib Lubis*. Medan: UNIVA, 1997.
- Muhammad Hasballah Thaib. *Universitas Al Washliyah Medan: Lembaga Pengkaderan Ulama di Sumatera Utara*. Medan: UNIVA, 1993.
- Muhammad Husein Abd. Karim. *21 Tahun Al Dj. Washlijah*. Medan: PB Al Djamijatul Washlijah, 1951.
- Muhammad Ridwan Ibrahim Lubis. *Gerakan Pemuda Al Washliyah: Pelopor Penyatu Kaula Muda Islam*. Jakarta: PP GPA, 1990.
- Muhammad Ridwan Ibrahim Lubis. *Kepribadian Anggota dan Pengurus Al Washliyah*. Jakarta: Pimpinan Pusat Himpunan Mahasiswa Al Washliyah [HIMMAH], 1994.
- Muhammad Ridwan Ibrahim Lubis. *Khittah Al Washliyah dan Tiga Prinsip Pengembangan Al Washliyah*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Kepemimpinan Kader Al Washliyah Tingkat Nasional, Juli 1994, Jakarta.
- Muhammad Yacub dan Abd. Muin Akmal Lubis. "Pengantar Kata," dalam Yaspen UNIVA. *Seminar Sehari tentang Meminjamkan Rahim untuk Kandungan Bayi*. Medan: Yaspen UNIVA, 1987.

- MUI Sumatera Utara. *Sejarah Ulama-ulama Terkemuka di Sumatera Utara*. Medan: MUI-SU, 1983.
- Nukman Sulaiman (ed.). *Al Djamijatul Washliyah ¼ Abad*. Medan: Pengurus Besar Al Djamijatul Washliyah, 1956.
- Nukman Sulaiman (ed.). *Keputusan Musjawarat Ulama Al Washliyah Mengenai Zakat*. Medan: Pustaka UNIVA, 1969.
- Nukman Sulaiman (ed.). *Lustrum VI Universitas Al Washliyah 18 Mei 1958-18 Mei 1988*. Medan: UNIVA, 1988.
- Nukman Sulaiman. *Al Washliyah*. Medan: Pustaka Azizi, 1967.
- Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah. *Al Jam'iyatul Washliyah*. Medan: Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, 1977.
- Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah. *Al Jam'iyatul Washliyah*. Medan: Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, 1977.
- Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2010-2015*. Jakarta: Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, 2010.
- Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2003-2008*. Jakarta: PB Al Washliyah, 2003.
- Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2010-2015*. Jakarta: Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, 2010.

Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2003-2008*. Jakarta: Pengurus Besar Al Washliyah, 2003.

Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah. *Keputusan Muktamar XVII Al Washliyah*. Jakarta: PP HIMMAH, 1992.

Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah Masa Bakti 1992-1997*. Jakarta: PB Al Jam'iyatul Washliyah, 1997.

Pengurus Besar Al Washliyah. "Keputusan-Keputusan Muktamar Al Jam'iyatul Washliyah tanggal 24-27 September 1978/22-24 Syawal 1398 H di Pekanbaru-Riau," dalam Bahrum Jamil. *Buah Hati Umat-Islam dan Keputusan Muktamar Al Washliyah ke-XV Pekanbaru-Riau*. Medan: Wajah Islam, 1985.

Sirajuddin Abbas. *Sejarah dan Keagungan Mazhab Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1984.

Tengku Luckman Sinar. *Sejarah Medan Tempo Doeloe*. Medan: Perwira, 2007.

Udin Sjamsuddin. *Chutbah Pengurus Besar Memperingati Ulang Tahun Al Djam'ijatul Washlijah ¼ Abad (30 November 1930-30 November 1955)*. Medan: Pengurus Besar Al Djam'ijatul Washlijah, 1955.

Yayasan Pendidikan Universitas Al Washliyah. *Seminar Sehari Tentang Meminjamkan Rahim Untuk Kandungan Bayi*. Medan: Yaspen UNIVA, 1987.

Zamakhsyari Hasballah. *Pemikiran dan Sikap M. Hasballah Thaib dalam Berbagai Dimensi*. Bandung: Citapustaka Media, 2013.